

## BAB IV

### PERKEMBANGAN MANAGEMENT PEMBIAYAAN PONDOK PESANTREN *TAHFIDZUL QUR'AN "AL-HADI"* IMA'AN DUKUN GRESIK 1998-2016

#### A. Perkembangan Management Pembiayaan

Aspek pembiayaan sangatlah menentukan kelangsungan dari suatu lembaga pendidikan. Dalam merencanakan suatu pembiayaan pendidikan apalagi lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dengan kompleksitas tinggi seperti pondok pesantren, maka pengelolaan keuangan sangat menentukan dalam menjamin kelangsungan hidup lembaga pendidikan tersebut. Demikian pula di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*.

Sejak didirikan pada tahun 1998, Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* telah menjalankan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berupa pertanian padi dengan lahan milik keluarga Kyai Abdul Malik. Begitupun untuk bercocok tanam, keluarga Kyai Abdul Malik dibantu para santri. Usaha ini berjalan secara konsisten, sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup para santri.<sup>42</sup>

Seiring bertambahnya jumlah santri terhitung sejak tahun 2002, hal ini membuat kebutuhan ruang untuk tempat tinggal pun harus diperluas. Begitu pula

---

<sup>42</sup> Abdul Malik, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 23 April 2017.

dengan biaya pendidikan para santri. Oleh karena itu, Kyai Abdul Malik bekerja sama dengan berbagai instansi untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Sejak saat inilah manajemen pembiayaan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* mulai berkembang, baik dari proses penganggaran dana, penggalangan maupun pengelolaannya.

Selain untuk memenuhi kebutuhan santri, campur tangan para donatur dari berbagai kalangan turut membantu mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif yang telah dijalankan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*. Dalam hal ini, yaitu untuk perluasan lahan pertanian. Ditambah dengan usaha di bidang peternakan yang juga dikelola oleh beberapa santri. Peternakan ini berupa peternakan kambing yang berjumlah 30 ekor dan sapi yang berjumlah 2 ekor.

Hasil dari Usaha Ekonomi Produktif milik pondok pesantren serta bantuan dari para donatur kepada Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* ini lah yang kemudian dikelola untuk keperluan operasional pondok pesantren, termasuk biaya hidup santri yang tidak mampu. Begitu pula untuk biaya pembangunan gedung baru di sebelah utara desa imaan yang dilaksanakan mulai tahun 2011 sampai sekarang.

## B. Sumber Dana

Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional pondok pesantren dan membebaskan biaya pendidikan serta biaya hidup para santri ditunjang dari sumber dana yang diperoleh berdasarkan bantuan dari donatur. Dalam tahap pendapatan sumber dana pembiayaan operasional melalui donatur tidak dapat dipastikan. Hal ini dikarenakan jumlah sumbangan dana dari para donatur tidak tetap, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan.

Adapun tahap pendapatan biaya operasional berdasarkan bantuan donatur tidak bersifat pasti dan tidak ada unsur paksaan. Jumlah nominal yang diperoleh dari para donatur tidak terdapat batasan. Jumlah nominal ini berkisar antara Rp.500.000,00 hingga Rp.1.000.000,00. Bahkan, tak jarang seorang donatur menyumbangkan sebesar Rp.1.500.000,00 hingga Rp.5.000.000,00. Semuanya sesuai kehendak dari para donatur. Pihak pondok pesantren pun tidak memastikan obyek para donatur. Selain berbentuk dana (uang), sumbangan dari para donatur juga berupa barang atau makanan untuk kebutuhan para santri.<sup>43</sup>

Di samping itu, sumber pendanaan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* juga didapat dari dinas pemerintahan terkait, seperti BOS, BSM atau bantuan pemerintah lainnya yang tidak tetap. Meskipun bersifat rutin, namun secara jumlah dana yang diberikan ini masih sangat minim.

---

<sup>43</sup> Abdul Malik, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 23 April 2017.

Penyaluran dana bisa langsung ke Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* atau melalui jasa perbankan dengan nomor rekening 0272551871 atas nama PONPES AL HADI. Selain itu, bisa juga melalui Rekening Bank BNI Taplus Nomor 0534907501 atas nama Muhammad Hamzah selaku bagian keuangan pondok pesantren atau dengan pengambilan di tempat, yaitu dengan menghubungi nomor 085850605500.<sup>44</sup>

Tentunya, selain menggali sumber pendanaan dari masyarakat serta dinas pemerintahan, Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* juga melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi produktif untuk menambah sumber pendanaan pondok. Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dijalankan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, yaitu di bidang pertanian dan peternakan. Di bidang pertanian, meliputi hasil panen padi dalam kurun waktu tiga kali dalam satu tahun. Sementara di bidang peternakan adalah peternakan kambing dan sapi.<sup>45</sup>

Adapun mengenai dana yang ada dari para donatur digunakan untuk memenuhi kebutuhan, meliputi:

- Kesehatan
- Pendidikan
- Listrik

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Achmad Budiyanto, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 5 Juli 2017.

- Sarana dan prasarana
- Pembangunan

Sementara itu, dana UEP (Usaha Ekonomi Produktif) merupakan dana yang dihasilkan dari usaha pondok pesantren di bidang pertanian dan peternakan yang dijalankan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren. Saat ini, Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* memiliki sawah kurang lebih satu hektar yang terbagi di beberapa tempat. Dalam hal ini, pondok pesantren menyediakan lahan untuk bercocok tanam, sementara yang mengelola adalah para santri. Selain itu, ada juga usaha di bidang peternakan, yakni peternakan kambing dan sapi. Kambing yang ditenak berjumlah kurang lebih 30 ekor dan sapi yang ditenak saat ini berjumlah 2 ekor. Binatang ternak tersebut berasal dari beberapa orang santri yang dikelola bersama-sama. Sementara pondok pesantren menyediakan tempat untuk peternakan.

Dana UEP ini digunakan untuk melengkapi dana kebutuhan hidup para santri, termasuk untuk makan sehari-hari. Dalam hal kebutuhan makan santri, bagi santri yang kurang mampu biaya sepenuhnya diberikan oleh pondok pesantren. Sementara bagi santri yang mampu, umumnya mereka melengkapi kebutuhan makan sendiri, baik itu membawa dari rumah maupun dari iuran bersama santri yang lain.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Abdul Malik, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 23 April 2017.

### C. Pembiayaan Pondok Pesantren

Pola pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* sudah menerapkan pola manajemen dengan memerhatikan penerapan fungsi-fungsi manajemen pembiayaan dari perencanaan (*planning*) melalui rapat pengurus yayasan, pengorganisasian (*organizing*) melalui pengalokasian sumber dana, dan pelaksanaan (*directing*) melalui penggunaan sumber dana untuk membiayai kegiatan pondok.

Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pembiayaan ini sejalan dengan pendapat Handoko yang menjelaskan bahwa perencanaan dalam kaitannya dengan sumber dana mencakup tahapan *financial planning* yang melahirkan istilah *budgetting*, *financial organizing* yang mencakup penyiapan anggaran, inventarisir sumber dan menetapkan biaya dan tahap monitoring atau evaluasi jika diperlukan.<sup>47</sup> Kendati demikian, pengawasan (*controlling*) melalui pemeriksaan buku-buku administrasi keuangan dan laporan-laporan keuangan belum diterapkan sepenuhnya di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*.

Pola manajemen semacam ini terasa lebih komplis dengan menyisipkan orientasi nilai menuju akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan segala aktivitas di pondok. Orientasi nilai tersebut seperti yang dijabarkan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* adalah nilai-nilai yang

---

<sup>47</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE, 1990), 79.

ditanamkan oleh para pendiri pondok, yakni keterbukaan dan keikhlasan, serta mengharapkan keridaan Allah *Subhânahû wâta'âlâ*.<sup>48</sup>

Terkait dengan management pembiayaan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, yakni dimulai dari tahap perencanaan (*planning*) melalui proses penganggaran dana. Pada tahap ini, diadakan rapat pengurus yayasan yang diselenggarakan pada setiap tahunnya. Rapat ini membahas mengenai besarnya estimasi dana yang nantinya dibutuhkan untuk keperluan pondok pesantren yang disusun oleh anggota rapat. Anggota rapat ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua I, sekretaris dan bendahara umum. Dalam rapat ini, masing-masing seksi bidang membuat draft anggaran dana yang dibutuhkan.

Setelah draft dibuat, kemudian bagian keuangan pondok pesantren membuat proposal pengajuan dana yang berisi rincian kegiatan dan rincian dana untuk memenuhi kebutuhan santri. Proposal yang telah dibuat ini kemudian diberikan kepada pengasuh untuk disetujui. Apabila proposal tersebut telah disetujui oleh Yayasan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, maka proposal tersebut dapat diajukan kepada instansi terkait. Tahap ini merupakan tahap pengorganisasian (*organizing*) yang diterapkan melalui pengalokasian sumber dana. Dalam hal ini, proses dana masuk yang mengetahui adalah bagian keuangan dan pengasuh Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*. Dana

---

<sup>48</sup> Tohiron, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 20 April 2017.

yang masuk tersimpan di rekening bank, yang nantinya akan disalurkan untuk kebutuhan para santri.<sup>49</sup>

Sementara itu, untuk tahap pelaksanaan (*directing*), bagian keuangan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* berfungsi sebagai perantara antara donatur, pengurus dan pengasuh. Dana yang dibutuhkan akan dicairkan setelah mendapat persetujuan pengasuh. Sedangkan untuk kebutuhan hidup santri, dana dapat dicairkan setiap bulannya.

Adapun gambaran mengenai alur proses penganggaran pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, dapat dilihat pada bagan berikut ini:



<sup>49</sup> Deni Eka Lia Wati, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 19 Juni 2017.

Dalam proses pembiayaan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, terlebih sebagai pondok pesantren yang membebaskan santrinya dari biaya, baik pendidikan maupun kebutuhan sehari-hari tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat pembiayaan serta terdapat pula faktor yang mendukung pembiayaan. Beberapa faktor tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor penghambat pembiayaan

Hambatan yang terdapat dalam management pembiayaan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, yaitu pada proses pengajuan proposal ke beberapa instansi terkait dan lamanya waktu pencairan dana, sementara dana kas pondok pesantren kian menipis. Sehingga menghambat pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat insidental.<sup>50</sup>

Selain itu, peran bagian keuangan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* hanya sebagai perantara dalam penyaluran dana dari para donatur ke yayasan. Dengan demikian, bagian keuangan pondok pesantren harus menunggu terlebih dahulu persetujuan dari pengasuh pondok pesantren sebelum dana diberikan kepada sektor atau program kegiatan yang membutuhkan pembiayaan guna menunjang aktivitas para santri di pondok pesantren.

---

<sup>50</sup> Hamzah, *Wawancara*, Ima'an Dukun Gresik, 23 April 2017.

Selain faktor tersebut, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pembiayaan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, yang menjadikan UEP di bidang pertanian dan peternakan sebagai bagian pemasukan dana. Cuaca yang bersahabat dan diimbangi dengan tingkat kesuburan tanah yang baik menjadi penentu hasil produksi pada masing-masing sektor. Dalam hal ini, serangan wabah penyakit adakalanya menjadi hambatan yang cukup berarti bagi pembiayaan pondok pesantren.

## 2. Faktor pendukung pembiayaan

Faktor pendukung management pembiayaan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*, yaitu pada jajaran pengurus yayasan yang ikut dalam proses perencanaan anggaran, pembuatan draft anggaran serta ikut membantu dalam pembuatan dan pendistribusian proposal yang sebelumnya telah disetujui oleh pengasuh pondok pesantren. Semua komponen ini bekerjasama dengan baik dan dapat mengikuti alurnya dengan tertib sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang berlaku terkait dengan management pembiayaan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"*.

Di samping itu, faktor pendukung lainnya adalah partisipasi dari para donatur, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Sedikit banyaknya dana yang masuk dapat mempermudah dan mempercepat pihak Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* untuk melakukan pengelolaan selanjutnya serta

membayai kebutuhan para santri. Selain mempermudah dalam hal pembiayaan pondok pesantren, adanya partisipasi dari pihak-pihak yang bersangkutan juga secara tidak langsung berdampak pada kelancaran kegiatan pondok pesantren dan pemenuhan kebutuhan santri.

Selain beberapa faktor di atas, keterlibatan santri dalam menjalankan UEP di pondok pesantren di bidang pertanian dan peternakan juga merupakan faktor pendukung yang tidak bisa dilepaskan. Dengan tenaga yang mereka berikan, lahan pertanian dan usaha peternakan menjadi produktif. Hasil keringat para santri ini pula yang turut menyumbang sebagian besar dana pembiayaan pondok pesantren. Dan dari sini pula, Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an "Al-Hadi"* mengajarkan para santri untuk dapat hidup mandiri, terlebih untuk kehidupan di masa depan.